

EFEKTIVITAS SISTEM APLIKASI SATKER (SAS) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI

I Gst Ag Ayu Intan Harmaeni¹⁾, I Putu Dharmanu Yudartha²⁾, I Ketut Winaya³⁾

¹²³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email: intanharmaeni@gmail.com¹⁾, p_dharmanu@unud.ac.id²⁾,
ketutwinaya14@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

The development of information technology, especially in the financial management of the public sector, requires a data processing system that produces accurate information using the SAS application (Satker Application System) and helps to make work units more effective and efficient. The purpose of this study is to determine the effectiveness of implementing SAS in financial management in the regional office of the Ministry of Religious Affairs in Bali Province. This study uses descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of observation, documentation and in-depth interviews with informants. Measuring the effectiveness of information systems uses DeLone and Mclean's theory, which consists of system quality, information quality, service quality, user intention, user satisfaction, and net profit. The results of this study indicate that the effectiveness of SAS implementation at the Regional Office of the Ministry of Religion of Bali Province in managing public finances is not optimal. This is because there are still deficiencies found in the system so that it is necessary to increase the system and operators in the SAS application. This can be seen from errors still being found in the system when logging in and data input errors still being made by operators.

Keywords: Effectiveness, SAS Application, Financial Management

1. PENDAHULUAN

Indonesia terus mengalami perkembangan dalam bidang teknologi, ilmu pengetahuan, serta ekonomi. Indonesia sudah merambah masa revolusi 4.0, serta seluruh institusi, baik swasta ataupun negeri yang mana mengalami persaingan pada sebuah sistem informasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja yang dihasilkan. Sistem informasi merupakan salah satu hal penting dalam suatu lembaga atau instansi. Sistem informasi dirancang

untuk memenuhi kebutuhan instansi akan informasi yang diperlukan untuk bersaing dengan sistem perusahaan lainnya (Mirza, 2013). Faktor-faktor penting yang dapat memberi pengaruh pada daya guna sistem informasi diharapkan dapat memberikan akibat positif yang bisa membuktikan tingkatan kesuksesan sistem dalam melaksanakan fungsinya. Penggunaan sistem Informasi harus dapat diandalkan dan lebih dioptimalkan sebagai sarana untuk memudahkan setiap pelaksanaan

pengelolaan keuangan. Sistem informasi merupakan contoh perkembangan teknologi pada era 4.0 ini yang dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan pemerintahan. Oleh karena itu teknologi informasi merupakan kebutuhan penting pada suatu organisasi pemerintahan dalam menunjang kelangsungan sistem operasionalnya serta menyiapkan laporan finansial dalam wujud informasi yang mempermudah pihak dalam ataupun eksternal.

Terlaksananya anggaran pengeluaran kas yang sesuai dengan asas pengelolaan keuangan ditandai dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara. Dalam rangka pelaksanaan fungsi pemerintahan untuk mencapai pembangunan negara yang terstruktur, maka perbaikan sistem pengelolaan keuangan diperlukan. Salah satu sistem informasi yang diprogramkan pemerintah untuk mewujudkan asas pengelolaan keuangan Negara adalah Sistem Aplikasi Satker (SAS). SAS merupakan sebuah sistem informasi yang difungsikan dalam mengelola, mengolah serta memproses anggaran keuangan yang dapat memudahkan satuan kerja. SAS bertujuan membantu satuan kerja menjalankan tugasnya dalam proses pengelolaan keuangan Negara agar menjadi lebih transparan, akuntabel, professional, proporsional yang sesuai dengan asas-asas pengelolaan keuangan Negara. Aplikasi SAS merupakan sebuah sistem informasi yang dikembangkan oleh

Kementerian Keuangan yang berguna untuk membantu pengelolaan keuangan negara. Dikerenakan aplikasi SAS yang dibuat langsung oleh kementerian keuangan, aplikasi SAS sudah tersistem atau terintegrasi secara online langsung oleh kementerian keuangan.

Alokasi anggaran yang diterima oleh Kementerian Agama provinsi Bali dapat dikatakan paling sedikit dibanding dengan kementerian lain yang ada di Provinsi Bali. Kementerian Agama hanya mendapatkan total Rp. 81.250.849.000 dana APBN yang diberikan oleh Negara. Hal ini dikarenakan Provinsi Bali merupakan pulau yang kecil yang dimana bali tidak memiliki banyak Lembaga Pendidikan formal seperti sekolah Muhammadiyah yang dana operasionalnya masuk kedalam anggaran DIPA Kementerian Agama. Alokasi anggaran dan realisasi anggaran empat tahun terakhir pada Kantor Kementerian Agama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Sebelum adanya aplikasi ini, bendahara dan operator membuat laporan keuangan secara manual, yaitu dengan menginput data pembukuan satu persatu ke dalam buku maupun Microsoft excel. Selain itu, pembayaran pajak dilakukan secara manual dengan menggunakan form surat setoran pajak yang akan dibayar tunai ke bank yang bersangkutan. Aplikasi SAS mulai

digunakan oleh bidang keuangan pada Kantor Kementerian Agama dari tahun 2016. Aplikasi SAS ini berfungsi sebagai pengaman aset dan memberikan informasi akurat, cepat, relevan, dan tepat waktu. Dengan sistem informasi berupa aplikasi SAS di kantor Kementerian Agama, kas negara dapat terjaga dan memastikan bahwa pengeluaran tersebut wajar dan sejalan dengan tujuan kegiatan Kementerian Agama. Kontrol yang baik atas pengeluaran uang tunai sangat penting didukung oleh sistem yang baik yaitu aplikasi SAS. Sehingga pengeluaran kas di Kementerian Agama diselesaikan secara langsung dengan APBN. Dengan adanya aplikasi ini pengeluaran kas akan efektif, tidak akan terjadi kecurangan dan penggelapan uang.

Keberadaan aplikasi SAS ini memiliki peran penting dalam menyajikan informasi dengan efektif, handal, dan relevan yang berkaitan dengan pengeluaran kas. Efektif disini mengarah kepada penggunaan aplikasi SAS yang berhasil sesuai dengan tujuan aplikasi tersebut dibuat, serta pengguna aplikasi SAS yang merasa terbantu pekerjaannya

dari adanya aplikasi tersebut. Namun dalam penerapannya, aplikasi SAS yang merupakan sistem informasi yang terintegrasi langsung ke Kementerian Keuangan masih dapat ditemui beberapa kendala.

Hasil dari aplikasi SAS dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator pekerjaan tersebut meliputi pelatihan operator yang mengelola sistem aplikasi unit kerja, peralatan yang digunakan, kelengkapan dan keakuratan dokumen, namun secara mendalam berfungsinya aplikasi SAS yang beroperasi di kantor kementerian agama melihat banyak masalah, khususnya peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada aplikasi SAS, yaitu kurangnya proses pengawasan operasional manajemen yang dilakukan oleh kementerian keuangan selaku pembuat aplikasi, error pada sistem, serta terjadinya kesalahan penginputan data yang dilakukan oleh operator.

Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan, hasil observasi, serta mengingat pentingnya peran sebuah sistem informasi dalam penerapannya pada kantor kementerian wilayah yang

terkait dengan tingkat efektivitasnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Sistem Aplikasi Satker (SAS) dalam Pengelolaan Keuangan Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali”

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas sistem informasi dari DeLone dan McLean (2003) yang terdiri dari enam indikator sebagai berikut:

a. Kualitas Sistem

Kualitas atau mutu sistem adalah kualitas kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak dalam sistem informasi. Penekanannya adalah pada tampilan sistem yang mengacu pada sejauh mana pengalaman perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, dan metode sistem informasi mampu menyediakan informasi yang diinginkan oleh pengguna.

b. Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah hasil dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Variabel ini mencerminkan kualitas informasi yang dirasakan oleh pengguna yang diukur dengan akurasi, relevansi, kelengkapan informasi, ketepatan waktu, dan penyajian (bentuk) informasi.

c. Kualitas Layanan

Kualitas layanan sistem informasi merupakan jasa yang diperoleh

pengguna dari developer sistem informasi, layanan bisa berbentuk pembaharuan sistem informasi serta respon dari developer bila sistem informasi mengalami permasalahan.

d. Intensi Penggunaan

Pemakaian atau penggunaan merujuk pada seberapa kerap pengguna menggunakan sistem informasi. variabel ini diukur dengan indikator yang sederhana dimana berkaitan dengan interval pengguna dalam menggunakan suatu sistem informasi.

e. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna merupakan reaksi yang timbul ketika pengguna menggunakan suatu sistem. Variabel ini diukur dengan indikator yang terdiri atas kemampuan (*efficiency*), keberhasilan (*effectiveness*), serta kebahagiaan atau kepuasan (*satisfaction*).

f. Manfaat Bersih

Manfaat- manfaat bersih adalah dampak kehadiran serta penggunaan sistem informasi kepada kualitas kinerja pengguna, baik dengan cara perseorangan ataupun dalam organisasi yang mana termasuk didalamnya daya produksi, meningkatkan pengetahuan maupun wawasan serta mengurangi durasi dalam pencarian informasi.

3. METODE PENELITIAN

Kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini sebagai metode penelitian. Data yang digunakan dalam

penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali. Penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan

a. Kualitas Sistem

1. Kenyamanan Akses

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lapangan, ditemukan bahwa kenyamanan akses aplikasi SAS yang dipakai oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali dapat dikatakan cukup baik, tetapi pengguna harus secara bertahap melakukan *update software* agar aplikasi SAS dapat berjalan dengan baik.

2. Keluwesan Sistem

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lapangan, ditemukan bahwa keluwesan sistem aplikasi SAS yang dipakai oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya pengguna harus melewati beberapa tahapan verifikasi dan pemeriksaan oleh operator agar dapat menghasilkan laporan keuangan.

3. Realisasi dari Ekspektasi Pemakai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lapangan, ditemukan bahwa realisasi dari ekspektasi pemakai aplikasi SAS yang dipakai oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali dapat dikatakan belum optimal. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya pengguna harus menunggu hasil verifikasi yang dilakukan oleh operator, jika belum terverifikasi pengguna tidak dapat melanjutkan pelaporan ketahap berikutnya.

4. Kegunaan dari Fungsi Spesifik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lapangan, ditemukan bahwa realisasi dari ekspektasi pemakai aplikasi SAS yang dipakai oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik. Fitur-fitur yang dihadirkan oleh aplikasi SAS dapat dikatakan cukup membantu pekerjaan satker.

Target-target yang telah ditetapkan oleh DeLone dan Mclean (2003) untuk aplikasi SAS dalam pengelolaan keuangan negara pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali tersebut terbukti belum cukup maksimal karena target tersebut belum tercapai sepenuhnya. Dari empat target yang ada hanya dua target yang tercapai, yaitu kenyamanan akses, kegunaan dari fungsi spesifik. Sedangkan target yang belum tercapai yaitu keluwesan sistem dan realisasi dari ekspektasi pemakai. Dimana dalam hal ini keluwesan sistem

pada aplikasi SAS masih harus melewati tahapan verifikasi data yang dilakukan secara manual oleh operator, sehingga dapat menghasilkan hasil akhir yaitu SP2d. Sedangkan dalam realisasi dari ekspektasi pemakai, pengguna harus menunggu hasil verifikasi lanjutan dari operator yang dilakukan secara manual tersebut. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem aplikasi SAS pada Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali cukup signifikan dan perlu adanya peningkatan kualitas sistem.

b. Kualitas Informasi

1. Kelengkapan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan, ditemukan bahwa kelengkapan informasi aplikasi SAS yang dipakai oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali dapat dikatakan cukup memadai dan dapat membantu pekerjaan satuan kerja Kementerian Agama Provinsi Bali. Informasi yang dihasilkan oleh aplikasi SAS cukup lengkap dan dapat dengan mudah untuk dipahami.

2. Relevan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan, ditemukan bahwa relevannya informasi aplikasi SAS yang dipakai oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali dapat dikatakan kurang maksimal. Hal ini dikarenakan masih terjadi kesalahan penginputan data yang dilakukan oleh operator

3. Akurat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan, ditemukan bahwa keakuratan informasi aplikasi SAS yang dipakai oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali dapat dikatakan kurang maksimal. Hal ini dikarenakan pengguna masih harus melakukan pemeriksaan ulang mengenai informasi yang dilakukan oleh verivikator keuangan.

4. Ketepatan Waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan, ditemukan bahwa ketepatan waktu aplikasi SAS yang dipakai oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali dapat dinilai baik tergantung dari seberapa baik kecepatan internet yang digunakan oleh masing-masing pengguna.

5. Format

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan, ditemukan bahwa format aplikasi SAS yang dipakai oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dikarenakan pengguna dapat dengan mudah memahami hasil informasi yang dihasilkan oleh aplikasi SAS.

Target-target kualitas informasi yang telah ditetapkan oleh DeLone dan Mclean (2003) untuk aplikasi SAS dalam pengelolaan keuangan negara pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali tersebut terbukti cukup maksimal meskipun belum tercapai sepenuhnya. Pengelolaan keuangan negara pada Kantor Wilayah

Kementerian Agama Provinsi Bali sudah berjalan cukup baik serta cukup sesuai Peraturan Menteri Keuangan No.178/PMK.05/2018. Namun masih perlu adanya peningkatan dalam hal kualitas informasi. Dalam hal ini keakuratan informasi dalam aplikasi SAS belum cukup maksimal dikarenakan verifikasi keuangan perlu melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah diinput. Sedangkan dalam hal relevannya informasi dalam aplikasi SAS ini cukup baik, tetapi masih harus dilakukan verifikasi ulang terhadap informasi yang dihasilkan karena aplikasi SAS yang kadang mengalami gangguan *error*. Hal ini membuktikan bahwa kualitas informasi aplikasi SAS dalam pengelolaan keuangan negara pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali dapat dinilai cukup maksimal walaupun masih harus dikaji lebih lanjut mengenai kualitas informasi itu sendiri.

c. Kualitas Layanan

Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan yang optimal, tentu saya perlu didukung dengan respon tanggap dari developer. Dalam penelitian yang penulis lakukan, Kementerian Keuangan sebagai *developer* aplikasi SAS memberikan respon dapat dinilai maksimal apabila aplikasi SAS yang dipakai di Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali bermasalah. Dalam

memberikan pelayanan yang maksimal *developer* dan pengguna dari aplikasi SAS mempunyai sebuah *group whatsapp* yang digunakan untuk melakukan koordinasi jika terjadi sesuatu dengan aplikasi SAS. *Developer* dapat dengan tanggap menanggapi permasalahan yang dialami oleh pengguna aplikasi. Pembaharuan sistem juga dilakukan secara bertahap untuk mengimbangi kebutuhan dari pengguna dalam hal ini Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali. Dengan tanggapnya respon dari *developer* terhadap sistem informasi, menjadikan kualitas layanan yang diberikan oleh *developer* dapat dikatakan efektif.

d. Intensi Penggunaan

Intensi pengguna aplikasi SAS dalam pengelolaan keuangan pada Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali dapat dinilai kurang maksimal. Pengguna dapat dengan baik menggunakan aplikasi SAS yang digunakan untuk membantu pelaporan keuangan negara, namun dalam pelaksanaannya aplikasi SAS masih mengalami gangguan error dimana pengguna tidak dapat *log in* dan mengakses modul dalam aplikasi SAS. Hal tersebut menyebabkan proses pengelolaan keuangan menjadi terhambat. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam tingkat penggunaan aplikasi SAS. Aplikasi SAS digunakan sebagai aplikasi

utama dalam pengelolaan keuangan negara. Selain melakukan pelaporan pertanggungjawaban, Kementerian Agama Provinsi Bali juga membuat laporan evaluasi kinerja per semester masa anggaran jika ada hasil dari pelaporan tersebut yang dirasa kurang. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat intensi pengguna pada aplikasi SAS di Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali dapat dikatakan kurang maksimal.

e. Kepuasan Pengguna

1. Efisiensi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan, ditemukan bahwa efisiensi aplikasi SAS yang dipakai oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali dinilai baik karena dari segi pelaksanaannya aplikasi SAS dapat membantu pekerjaan satuan kerja.

2. Keefektivan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan, ditemukan bahwa keefektivan aplikasi SAS yang dipakai oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali dapat dinilai baik dikarenakan aplikasi SAS dapat memenuhi keinginan pengguna dan dapat mempermudah pekerjaan satuan kerja dalam pelaporan keuangan.

3. Kepuasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan, ditemukan bahwa kepuasan pengguna terhadap aplikasi SAS yang dipakai oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali dapat dinilai maksimal dikarenakan

semenjak adanya aplikasi ini pekerjaan yang dilakukan pengguna menjadi lebih efisien.

Target-target yang telah ditetapkan oleh DeLone dan Mclean (2003) dalam pengelolaan keuangan negara pada Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali tersebut terbukti dapat tercapai sepenuhnya. Dari tiga target capaian kepuasan pengguna, Kementerian Agama Provinsi Bali mencapai semua target yang ada, yaitu efisiensi, keefektivan, dan kepuasan. Aplikasi SAS dapat memberikan kepuasan terhadap pengguna dan memberikan hasil yang baik terhadap pengguna yang sesuai dengan kebutuhan pengguna itu sendiri. Fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi SAS dapat dikatakan membantu pekerjaan pengguna menjadi lebih efisien.

f. Manfaat Bersih

Manfaat bersih yang diterima oleh pengguna juga sesuai dengan Peraturan Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor 41/PB/2014 Tentang Penggunaan Aplikasi Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara. Dimana sesuai dengan peraturan berlakunya aplikasi SAS dalam instansi khususnya pada Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali, aplikasi SAS dapat memberikan dampak positif bagi pengguna serta tujuan dari dibuatnya aplikasi SAS yaitu

untuk membantu satker dalam membuat SPM menjadi lebih efektif dan efisien dapat tercapai dengan baik. Serta untuk saat ini, dampak positif yang diterima pengguna dalam penggunaan aplikasi SAS pada Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali dapat dinilai maksimal.

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Aplikasi SAS dalam Pengelolaan Keuangan Negara

Faktor Pendukung

1. Evaluasi bulanan mengenai capaian kinerja Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali dalam penggunaan aplikasi SAS.
2. Peningkatan dalam kualitas informasi dalam menunjang kegiatan pengelolaan keuangan negara menggunakan aplikasi SAS pada Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali.
3. Peningkatan dalam hal keluwesan sistem agar informasi yang dihasilkan menjadi lebih fleksibel dan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna aplikasi.

Faktor Penghambat

1. Kurangnya keakuratan informasi pada aplikasi SAS yang disebabkan oleh masihnya terjadi kesalahan penginputan data, sehingga harus dilakukan verifikasi lanjutan mengenai informasi yang dihasilkan dan hal ini mengakibatkan aplikasi SAS menjadi kurang efektif.
2. Pengguna yang diwajibkan untuk *update* aplikasi SAS versi terbaru dengan tepat waktu agar dapat memakai aplikasi, jika

pengguna tidak melakukan *update* dengan benar, maka aplikasi SAS tidak akan dapat digunakan.

3. Kurangnya keluwesan sistem pada aplikasi dikarenakan jika pengguna menggunakan aplikasi SAS, pengguna harus melewati beberapa tahapan verifikasi data informasi agar nantinya dapat menjadi hasil akhir pelaporan keuangan negara.

Rekomendasi

1. Perlu adanya peningkatan sistem untuk meminimalisir terjadinya kesalahan penginputan data oleh operator. Hal ini sangat disayangkan karena aplikasi SAS merupakan aplikasi utama yang dipakai oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali. Agar penerapan aplikasi SAS berjalan dengan optimal, diperlukan peningkatan sistem yang dapat meningkatkan kinerja sebuah organisasi.
2. Perlu adanya pelatihan menyeluruh untuk meningkatkan ketelitian pengguna aplikasi SAS di Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali. Hal ini diperlukan untuk meminimalisir kesalahan penginputan data yang masih sering dilakukan oleh operator pengguna aplikasi SAS di masing-masing satuan kerja.
3. Keluwesan dari sistem aplikasi SAS juga harus ditingkatkan lagi agar pengguna dapat menggunakan aplikasi ini dengan lebih kompleks. Karena dengan adanya sistem informasi ini, pengguna

seharusnya dapat mengerjakan pekerjaan mereka dengan lebih efisien.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian terkait efektivitas aplikasi SAS dalam pengelolaan keuangan dapat dikatakan cukup baik, namun perlu adanya peningkatan pada kualitas sistem aplikasi SAS. Hasil ini diperoleh berdasarkan Analisa pada enam indikator efektivitas sistem informasi menurut Delone dan McLean (2003).

Saran

1. Perlu adanya peningkatan peningkatan sistem aplikasi SAS pada Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali, sehingga nantinya dapat menghindari kesalahan-kesalahan lain yang mungkin akan muncul selama penerapan aplikasi SAS.
2. Peningkatan fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi SAS, sehingga dengan adanya peningkatan fitur pada aplikasi SAS, pekerjaan satker menjadi lebih optimal.
3. *Developer* dapat lebih meningkatkan keluwesan sistem, agar informasi yang dihasilkan oleh aplikasi SAS menjadi lebih kompleks dan pengguna dapat dengan mudah memahami informasi yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggara, S. 2016. Administrasi keuangan negara
- DeLone, W., and McLean E.R. 1992. Information System Succes : The Quest for The Dependent Variabel. Information System Research.
- DeLone, W., and McLean E.R. 2003. The DeLone and McLean Model of Information System Success: A Ten Year Update.
- Dorinte Z. 2018. Buku Pintar Aplikasi SAS 2018. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Metro. Jakarta
- Guimaraes, T. D. S. Staples. dan J. D. McKeen. 2003. Empirically Testing Some Main User-Related Factor for Systems Development Quality.
- Miles and Huberman, Qualitative Data Analysis a Sourcebook of New Methods. London: SAGE Publication Ltd, 1995.
- Mirza, Max. 2013. Sistem Informasi Akutansi Pada Aplikasi Administrasi Bisnis. Elektronik Pertama.
- Steers, M. R. 2015. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Rawan, D.P., Sri, E. and Triwidiastuti, M.S. 2014. *Pengantar Metode Penelitian*.
- Winarno, W. W. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta

Sutabri, Tata. 2012. Analisis Sistem Informasi. Penerbit Andi. Yogyakarta

Yakub. 2012. Pengantar Sistem Informasi. Graha ilmu: Yogyakarta.

Jurnal

Arini. et all. 2022. Analysis Of The Controlling Effectiveness Of Food Traders Case Study Of The Implementation Of Regional Regulation Number 8 Year 2007 In The Kelurahan Cipete Selatan Sub-District Cilandak City Administration Jakarta Selatan. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi. 3 (2): 1-17

Gabriel Majer, C., Bol Mathew, A. and Daniel Kur, L. 2021. The roles and Adaptation of Integrated Financial Management Information System (IFMIS) Free Balance on public finance management and service delivery in South Sudan.

Lundu, B.L. and Shale, N. 2015. International Academic Journals. Effect of Intergrated Financial Management Information System (IFMIS) Implementation on Supply Chain Management Performance in The Devolved Government System in Kenya: A Case of Nairobi City Country Government. International Academic Journal of Procurement and Supply Chain Management.

Nurjanah. 2014. Community Development Based On Ibnu Khaldun Thought. Sebuah Interpretasi Program Pemberdayaan UMKM di Bank Zakat El-Zawa.

Onaolapo and Odetayo. 2012. Effect of Accounting Information System on Organisational Effectiveness: A Case Study of Selected Construction Companies in Ibadan, Nigeria. American Journal of Business and Management, 1(4), pp. 183–189.

R. Ayu Riska Norcalia. 2021. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Menggunakan Aplikasi SAS (Sitem Aplikasi Satker) Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan. Hal 136-146.

Rahmat Pauzi, E., Qorotul Kaffah, D. and Sunan Gunung Djati Bandung, P. 2019. Sistem Informasi Akuntansi Pendidikan Berbasis Sistem Aplikasi Satker (SAS). Sistem Informasi Akuntansi Pendidikan ITQAN.

Ratu Fauziah Hanum and Nurul Fatimah. 2021. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi AKuntansi (Studi pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Bandung).

Siagian, S. 2020. Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Baznas Kabupaten Langkat. JESKAPE: Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan.

Wahyu Winarno, W. and Insap Santoso, P. 2015. Pemerintah Pengelola APBN di Kabupaten Kulon Progo Menggunakan Integrasi Trust dan Model Penerimaan Symbolic Adoption. Seminar Nasional Ilmu Komputer.

Undang-Undang

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 178/PMK.05/2018

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara

Peraturan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 41/PB/2014